**BAB I**

**BAGIAN ISI**

**A . Latar Belakang**

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih- lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan takwa yang kuat. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh Wadah-wadah Pendididkan, dalam hal ini guru pendidikan sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang.

Manusia adalah makhluk mulia diciptakan oleh Allah SWT. Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah kepada manusia.[[1]](#footnote-1) Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[[2]](#footnote-2) Kemudian, pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia yang berlangsung secara terus menerus dan tiada akhir.

Dalam undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[3]](#footnote-3)

Kalau kita kaji secara mendalam, maka kita akan melihat bahwa rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut sebenarnya ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, karena di dalamnya terdapat pola-pola, yaitu:

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepadaTuhan Yang MahaEsa
2. Berbudi pekerti luhur dan kepribadian.
3. Berdisiplin dan bertanggung jawab.
4. Berilmu pengetahuan dan memiliki ketrampilan.

Secara fitrah manusia memiliki potensi (kemampuan) untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohania dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniah dan jasmaniah ini dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dankemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupa pribadi manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[[4]](#footnote-4)

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat di dalamnya terjadi dan berlangsung proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapakan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju kepribadian yang baik.[[5]](#footnote-5)

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Karena dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman[[6]](#footnote-6)

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai salah satunya adalah dengan melalui pembaharuan serta penataan pendidikan dengan baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis, serta berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan system atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah sistem *full day school*.

Berbagai alasan disampaikan orang tua ketika memasukkan anaknya ke sekolah yang menggunakan sistem *full day school* antara lain :

* Kesibukan orang tua yang keduanya bekerja di luar sehingga membutuhkan yang *home* dan penuh kasih sayang. tinggal di sekolah dengan berbagai kegiatan positif tapi juga seimbang dengan istirahat untuk anak seusianya menurut mereka lebih baik dibanding dengan meninggalkan anak di rumah tanpa pengawasan yang tepat apalagi dengan majunya teknologi seperti sekarang (komputer, TV, dan *playstation*)
* Orang tua mencari sekolah yang *student center* bukan *teacher center,* sehingga anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi, dan anak menjadi lebih kreatif.
* Orang tua percaya bahwa *full day school* mempunyai manajemen waktu yang baik, lebih baik dari pada sekolah yang hanya beberapa jam tetapi hanya diisi dengan mengerjakan tugas, LKS, dan *teacher center.*
* Orang tua percaya bahwa melatih anak untuk mempunyai / menumbuhkan motivasi belajar dari proses dan lingkungan yang kondusif dan *fun* bagi anak.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus senantiasa berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu tidak berlebihan jika sampai pada saat ini pendidikan masih dipandang sebagai suatu yang utama dan diutamakan dalam komunitas masyarakat bangsa dan negara. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam segala bidang[[8]](#footnote-8)

Berkenaan dengan masalah di atas, sampai sekarang masih terdapat suara-suara sumbang bahwa di antara lembaga-lembaga pendidikan di tanah air ini ada yang terasing dari masyarakat. Ini di tandai oleh adanya orang tua yang acuh tak acuh terhadap lembaga pendidikan tempat anaknya sekolah. Urusan di sekolah dipandang sudah ada yang menangani, bahkan ada kecenderungan percaya secara berlebihan terhadap kemampuan sekolah untuk menjadikan anaknya pandai, berijazah, dan mendapatkan lapangan kerja. Sementara itu, pihak pengelola sekolah semakin kurang mengadakan kerja sama dengan para orang tua peserta didik dan tokoh-tokoh masyarakat terkait dengan pemberdayaan proses belajar mengajar.[[9]](#footnote-9)

Sekolah memang merupakan institusi utama yang bertugas menghasilkan calon tenaga kerja terdidik. Akan tetapi tugas ini bukanlah satu-satunya tugas sekolah. Ini perlu disadari oleh semua pihak, agar tidak terjadi tuntutan yang berlebihan atau menaruh harapan yang tidak realistik terhadap sekolah.[[10]](#footnote-10)

Beberapa perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Maka untuk mengatasi hal tersebut, inisiatif yang dilakukan lembaga pendidikan dengan menerapkan system *full day school* . Dimana dalam *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru.

Dengan adanya sistem semacam ini, lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian aktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan di SD Islam MIFTAHUL HUDA yang menerapkan sistem *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolahan tersebut juga mengoptimalkan penerapan system *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum Kemenag ditambah dengan materi dalam bidang ilmu agama Islam yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti mengaji, sholat berjama’ah, hafalan, latihan berpidato, sholawatan dll.

Berdasarkan paparan di atas dan pertimbangan tentang lembaga tersebut maka saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang sistem *full day school* yang ada di SD Islam MIFTAHUL HUDA dan saya tuangkan dalam skripsi yang bertemakan “ **PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KUALITAS AKHLAK SISWA di SD ISLAM MIFTAHUL HUDA**”

**B . Fokus Penelitian**

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana strategi pembelajaran sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Islam MIFTAHUL HUDA Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Islam MIFTAHUL HUDA Tulungagung?

**C . Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Islam MIFTAHUL HUDA Tulungagung.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak anak di SD Islam MIFTAHUL HUDA Tulungagung.

**D . Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
2. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak.
3. Sebagai khasanah tambahan keilmuan di bidang pendidikan agama islam, khususnya tentang sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak.
4. Secara Praktis
5. Bagi sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk kualitas siswa di SD Islam MIFTAHUL HUDA dengan didasari akhlakul karimah baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembagat ersebut.

1. Bagi guru

Penelitian ini berguna bagi orang tua sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan Islam. Adapun tujuannya untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa, baik di sekolah maupun di saat berada di lingkungan masyarakat.

1. **Penegasan Istilah**

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
2. Sistem *Full Day School*

Sistem *Full Day School* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.[[11]](#footnote-11)

1. Kualitas Akhlak

Kualitas Ahklak (*al-khuluq*) pengertiannya adalah kemampuan suatu sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinanakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

1. Secara Operasional

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kami jelaskan bahwa *full day school* merupakan sitem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan hari sabtu di isi dengan relaksasi atau kretivitas, ataupun menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Dan hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran, bahkan dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif serta terwujudnya siswa yang mempunyai moral budi pekerti dan tingkah laku yang bagus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

1. **Sistematika Skripsi**

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I : Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II : Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang di dalamnya meliputi pengertian *full day school*, tujuan *full day school*, pengelolaan *ful day school*, sistem pembelajaran *full day school*,pengertian akhlak, pembagian akhlak, sumber dan dasar akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak.

Bab III : Pada bab ini merupakan metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian,instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Pada bab ini memuat Penyajian Data dan Pembahasan memuat tentang penyajian data penelitian dan pembahasan data penelitian.

Bab V : Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan

skripsi atau hasil akhir yang mencangkup kesimpulan dan

saran-saran.

1. Azis Hasniah, Bahridin S. Sayidi. *Akhlak dalam islam* Jadilah Anak Berakhlak Mulia, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam, 1998), hal.1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (jakarta: Grafindo Persada, 2008),* hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: redaksi Sinar Grafika, 2009), hal.7 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Undang-Undang Repoblik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*

   *Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.  [↑](#footnote-ref-4)
5. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1987),

   hlm. 19 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Undang-Undang Repoblik Indonesia ...*hal.3. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ticho,’’ *full day school vs sekolah tradisional’’*, http:// ticho.multiply.com/journal/item/17/Full-Day-VS-Sekolah-Tradisional dalam google.co.id. 12 januari 2009 di akses 10desember 2012 [↑](#footnote-ref-7)
8. Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ali rohmad, *kapita selekta pendidikan,* (jakarta: PT Bina ilmu, 2004), hal 23 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid* hal 28 [↑](#footnote-ref-10)
11. [Http://Www.Sekolah](http://www.sekolah) Indonesia.Com/Alirsyad/Smu/Muqaddimah/Htm/Diakses 5 April 2013 [↑](#footnote-ref-11)